

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persaingan semakin ketat, dalam menghadapi era globalisasi. Untuk itu perlu di persiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung timbal balik yang berlangsung dalam situasi mendidik. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri demi tercapainya tujuan pendidikan. Dalam memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yaitu mengembangkan potensi diri pada peserta didik, maka dibutuhkan sarana berupa lembaga yang melaksanakan pendidikan untuk peserta didik. Sarana bagi peserta didik untuk menempuh pendidikan lebih dikenal sebagai pendidikan sekolah.

Sekolah merupakan lembaga yang menjadi tempat peserta didik atau siswa-siswa menempuh pendidikan yang akan memunculkan interaksi belajar dan

mengajar antara guru dan siswa, dimana guru yang mengajar menjadi fasilitator dan siswa sebagai objek pendidikan bertugas untuk belajar. Proses belajar yang dialami siswa dalam memperoleh ilmu, akan terlihat hasil apakah siswa telah menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hasil dari penguasaan siswa tersebut dapat disebut sebagai hasil belajar yang merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

Mengukur kemampuan siswa menguasai dalam pengetahuan dan keterampilan terhadap mata pelajaran, maka ditetapkan standar nilai yang disebut kriteria ketuntasan minimal atau KKM yang telah disepakati oleh musyawarah guru mata pelajaran pada awal tahun pelajaran.

SMA Negeri 72 Jakarta Utara yang merupakan sarana siswa menempuh pendidikan juga memiliki KKM yang harus dicapai siswa dalam mengukur keberhasilan belajar. Salah satu pelajaran untuk melihat hasil belajar siswa adalah mata pelajaran ekonomi yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial (IPS). Mata pelajaran ekonomi, KKM yang ditetapkan sebesar 75. Siswa tidak mencapai standar nilai yang ditentukan atau kurang dari angka 75 pada nilai ujian, maka siswa harus mengulang kembali tes untuk memperbaiki nilai atau remedial. Berikut ini merupakan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 72:

**Tabel I.1**  
**Daftar Hasil Belajar Ekonomi Semester I kelas XI Tahun Ajaran 2011-2012**  
**SMA N 72 Jakarta Utara**  
**(Dengan KKM 75)**

Nama Kelas	Ulangan Harian I(UH I)	Ulangan Tengah Semester(UTS)	Jumlah Siswa per kelas	Jumlah Siswa Dalam Perolehan Nilai			
				Nilai UH I		Nilai UTS	
				$\geq 75$	$< 75$	$\geq 75$	$< 75$
XI IPS 1	55,2	62,7	35	9	26	6	29
XI IPS 2	56,6	62,4	35	5	31	9	27
XI IPS 3	62,7	63,2	36	8	28	6	30
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			106	22	84	21	85

**Sumber: Laporan Nilai Tes Ekonomi Dokumentasi SMA Negeri 72 Jakarta Utara, 2012.**

Tabel I.1 menunjukkan perolehan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI di SMA Negeri72 Jakarta utara dengan jumlah keseluruhan siswa kelas XI sebanyak 106 siswa pada semester 1 tahun ajaran 2011 – 2012. Berdasarkan tabel I.1, terlihat rata-rata nilai siswa baik ulangan harian I (UH I) maupun ulangan tengah semester (UTS) masih dibawah nilai standar angka 75. Ulangan harian I menunjukkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 62,7 dan nilai terendah sebesar 55,2. Ulangan Harian I ini, Jumlah siswa yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ) sebanyak 22 siswa dan siswa yang tidak mencapai KKM ( $<75$ ) sebanyak 84 siswa. Ulangan tengah semester (UTS) menunjukkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 63,2 dan terendah sebesar 62,4. Ulangan Tengah Semester, Jumlah siswa yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ) sebanyak 21 siswa dan siswa yang tidak mencapai KKM ( $<75$ )

sebanyak 85 siswa. Berikut ini terdapat hasil belajar ekonomi siswa kelas XI yang lain:

**Tabel I.2**  
**Daftar Hasil Belajar Ekonomi Semester I kelas XI Tahun Ajaran 2011-2012**  
**SMA N 72 Jakarta Utara**  
**(Dengan KKM 75)**

Nama Kelas	Ulangan Harian II(UH II)	Ulangan Akhir Semester(UAS)	Jumlah Siswa per kelas	Jumlah Siswa Dalam Perolehan Nilai			
				Nilai UH II		Nilai UAS	
				$\geq 75$	$< 75$	$\geq 75$	$< 75$
<b>XI IPS 1</b>	56,8	56	35	4	31	10	25
<b>XI IPS 2</b>	79,3	75	35	25	10	20	15
<b>XI IPS 3</b>	77,2	78	36	10	26	10	26
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			106	39	67	40	66

**Sumber: Laporan Nilai Tes Ekonomi Dokumentasi SMA Negeri 72 Jakarta Utara, 2012.**

Setelah diadakan ulangan kembali, yaitu ulangan harian II (UH II) dan ulangan akhir semester (UAS), ada beberapa kelas XI yang mengalami peningkatan nilai dari ulangan sebelumnya (UH I dan UTS), dan ada pula yang mengalami penurunan nilai pada ulangan ini.

Tabel I.2 menunjukkan nilai ulangan harian II (UH II) nilai tertinggi sebesar 79,3 dan nilai terendah sebesar 56,8. Pada UH II, jumlah siswa yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ) sebanyak 39 siswa dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM ( $< 75$ ) sebanyak 67 siswa. Sedangkan pada ulangan akhir semester (UAS), nilai tertinggi sebesar 78 dan terendah sebesar 56. Pada UAS, jumlah siswa yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ) sebanyak 40 siswa dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM ( $< 75$ ) sebanyak 66 siswa. Walaupun ada kelas yang sudah mencapai standar

angka 75 atau lebih dari angka 75, tetapi terdapat beberapa kelas XI yang masih kurang dari angka 75. Nilai UH II dan UAS ini pun menunjukkan rata-rata hasil belajar ekonomi dibawah nilai standar dan siswa kelas XI banyak yang mengalami remedial.

Berdasarkan tabel I.1 dan tabel I.2, dapat dikatakan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI tergolong rendah yang menjadi masalah pada SMA Negeri 72 Jakarta Utara. Rendahnya hasil belajar ekonomi yang diperoleh kelas XI berdasarkan pada tabel I.1 dan tabel I.2, disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dalam diri siswa (internal) maupun faktor dari luar diri siswa (eksternal).

Sekolah sebagai sarana belajar, mengajarkan bermacam-macam disiplin ilmu yang wajib dipelajari oleh siswa. Ilmu yang dipelajari itu terdiri dari dua cabang, yaitu ilmu alam dan ilmu sosial. Berbagai macam disiplin ilmu tersebut dapat diketahui arah minat siswa, apakah pada bidang ilmu alam maupun ilmu sosial. Pada umumnya, minat yang besar terhadap pelajaran akan menyebabkan proses belajar lebih mudah dicerna oleh siswa, karena siswa terpacu untuk mempelajari mata pelajaran yang menarik baginya. Pada SMA Negeri 72 beberapa siswa-siswi kelas XI kurang berminat pada mata pelajaran tertentu, salah satunya pada mata pelajaran ekonomi. Minat siswa yang rendah dapat terlihat dari siswa kelas XI yang kurang antusias jika pelajaran ekonomi dimulai, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru ekonomi tanpa ada pertanyaan untuk menambah rasa ingin tahu dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai

ilmu ekonomi. Minat merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa yang berasal dari dalam diri siswa.

Siswa kelas XI merupakan siswa yang sudah memilih sesuai jurusan yang ingin dipilih sehingga seharusnya siswa harus lebih fokus dalam pelajaran ekonomi namun ketika pelajaran ekonomi berlangsung, siswa kelas XI seringkali kurang mampu mengarahkan pikirannya untuk fokus pada materi pelajaran yang diterima sehingga pemahaman materi pelajaran yang guru sampaikan tidak terserap dengan semestinya. Cara yang sering dilakukan siswa dalam minimnya pemahaman materi adalah mengandalkan hafalan.

Metode menghafal sudah menjadi tradisi dikalangan pelajar, dimana metode belajar cara yang praktis untuk menghadapi tes nantinya. Hal yang sama terjadi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 72, dimana metode belajar hafalan merupakan metode yang dominan lebih diandalkan untuk ujian. Metode menghafal membuat siswa kurang memahami makna dari materi yang dipelajari. Metode menghafal hanya membuat siswa pasif untuk berpikir hanya tertuju pada poin-poin tertentu saja. Cara belajar menghafal seperti ini tidak yang tidak efektif, karena bersifat monoton, menimbulkan kejenuhan, dan dapat mengakibatkan lupa pada siswa (kapasitas memori siswa yang terbatas). Munculnya sifat monoton, kejenuhan belajar, dan gejala lupa tersebut berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan pada siswa. Memacu kemauan belajar siswa yang efektif.

Pemahaman pelajaran dengan metode menghafal materi sangat berbeda. Dengan memahami siswa mampu mengembangkan pikirannya lebih luas terhadap materi pelajaran, sedangkan menghafal berpatokan hanya pada poin-poin tertentu

saja. Metode belajar siswa dapat disebut faktor internal dalam mempengaruhi hasil belajar, karena berasal dari dalam diri siswa bagaimana siswa menggunakan metode untuk memperoleh pencapaian hasil belajarnya.

Hasil belajar ekonomi yang sesuai keinginan dapat diraih dengan melakukan kemandirian dalam belajar yang merupakan faktor internal selanjutnya. Kegiatan seperti kemampuan mengambil inisiatif, kepercayaannya diri dalam belajar dan tanggung jawab dalam belajar. Berlangsungnya kemandirian dalam belajar siswa terlihat dari perilaku siswa selama berada dalam menepuh pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah.

Kemandirian dalam belajar yang rendah dialami oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 72 Jakarta Utara . Terlihat siswa kurangnya kemampuan mengambil inisiatif seperti mengerjakan tugas tanpa diperintah oleh guru sebelumnya, kemampuan dalam menyelesaikan masalah atau tugas-tugas, mengerjakan tugas secara mandiri.

Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar yang rendah, disebabkan siswa yang masih remaja hanya memikirkan kesenangan pribadi dan kurang menyadarinya pentingnya belajar. Jadi untuk melakukan kemandirian dalam belajar pun masih terbilang sulit. Dampak yang terjadi kurangnya kemandirian dalam belajar adalah hasil belajar ekonomi yang kurang optimal dengan tidak adanya rencana belajar yang benar. Oleh karena itu, kemandirian dalam belajar merupakan hal yang penting bagi siswa sebagai bekal dalam meraih tujuan yang diinginkan, yaitu memperoleh hasil belajar ekonomi yang tinggi.

Selain faktor internal dalam mempengaruhi hasil belajar ekonomi, terdapat faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal) yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sosial siswa dalam pergaulannya dengan teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal dalam mempengaruhi hasil belajar. Pada dasarnya, siswa kelas XI masih rentan untuk mengikuti arus pergaulan di lingkungan tempatnya berada. Sebagai contoh, teman sekelas salah satu siswa mengajak siswa lainnya untuk pergi jalan-jalan daripada belajar kelompok untuk menghadapi ujian besok harinya. Siswa menganggap ujian mudah karena sudah menyiapkan contekan untuk ujian. Contoh seperti ini juga dialami oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 72, teman sebaya siswa yang lain seringkali mempengaruhi tindakan yang dilakukan siswa seperti, mempersiapkan contekan maupun membolos dari pelajaran ekonomi.

Absensi tanpa keterangan ( $\alpha$ ) beberapa siswa kelas XI terhitung banyak. Setelah diselidiki wali kelas maupun guru, siswa berangkat ke sekolah dengan berpakaian seragam, tapi siswa tersebut tidak ada di sekolah. Diketahui bahwa siswa tersebut pergi bermain bersama teman-temannya. Ketidakhadiran siswa kelas XI akan mengakibatkan siswa tertinggal dalam materi pelajaran yang menimbulkan hasil belajar yang rendah pada pelajaran ekonomi.

Faktor eksternal lainnya dalam pencapaian keberhasilan belajar siswa kelas XI adalah adanya peranan orang tua. Keluarga dari siswa kelas XI dalam proses belajarnya adalah memberikan kontribusi berupa perhatian dan dukungan kepada siswa. Perhatian yang besar orang tua terhadap perkembangan belajar siswa yang merupakan seorang anak dari orang tua tersebut akan membangkitkan



semangat belajar, termotivasi untuk belajar, dan pada akhirnya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Ada beberapa orang tua dari siswa kelas XI yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya sebagai siswa. Beberapa orang tua siswa kelas XI kurang memantau waktu belajar, kurang memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak di rumah, dan kurang memperhatikan kemajuan belajar anaknya. Beberapa masalah orang tua dalam kurangnya perhatian terhadap belajarnya disebabkan adanya kesibukan orang tua di luar rumah untuk bekerja. Seringkali orang tua sudah merasa cukup memberikan fasilitas anaknya untuk belajar, baik itu berupa buku-buku, alat tulis, memberikan les privat maupun perangkat elektronik seperti komputer maupun laptop sebagai penunjang belajar anak sehingga anak dapat berhasil dalam pendidikannya di sekolah.

Kurangnya perhatian dari orang tua membuat siswa berpikir sekolah hanya sebagai tuntutan untuk menyenangkan hati orang tua saja tanpa memikirkan manfaat akan ilmu-ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di bangku sekolah. Menyayangi anak bukan berarti memberikan segala kebutuhannya berupa materi maupun benda dalam memfasilitasi pendidikannya, tapi lebih kepada memberikan nilai-nilai yang positif kepada anak untuk masa depan. Nilai yang positif itu dapat diberikan melalui perhatian berupa nasehat dan pendidikan moral kepada anak. Perhatian orang tua akan mengarahkan anak sukses baik secara akademis maupun non-akademis di sekolah. Orang tua yang kurang perhatian dalam perkembangan pendidikan anak selama bersekolah, maka dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam pendidikannya.

Rendahnya hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dapat dinyatakan bahwa, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi terdiri dari minat pada pelajaran, metode belajar, dan kemandirian dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal termasuk lingkungan sosial (teman sebaya) dan perhatian orang tua.

Masalah rendahnya hasil belajar ekonomi terutama yang berhubungan dengan kemandirian dalam belajar membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena ada siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar yang tinggi juga memiliki hasil belajar yang tinggi, dan siswa yang tidak memiliki kemandirian dalam belajar yang tinggi, tapi memiliki hasil belajar ekonomi yang tinggi. Untuk itu peneliti merasa perlu untuk meneliti hubungan antara kemandirian dalam belajar dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas Xi di SMA Negeri<sup>72</sup> Jakarta Utara.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka dapat diidentifikasi masalah mengenai hasil belajar ekonomi sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI?
2. Apakah ada hubungan antara metode belajar dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI?
3. Apakah ada hubungan antara kemandirian dalam belajar siswa dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI?

4. Apakah ada hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI?
5. Apakah ada hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan, maka penelitian ini dibatasi oleh Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 72 Jakarta Utara.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang diungkapkan dan agar penelitian ini lebih terarah pada permasalahan, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa kelas XI SMA Negeri 72 Jakarta Utara.

### **E. Kegunaan Hasil Penulisan**

1. Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk membuktikan teori yang digunakan sehingga dapat menambah pengetahuan baru mengenai kemandirian dalam belajar pada diri siswa.
2. Secara praktis hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi beberapa pihak, antara lain bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar atau nilai pada mata pelajaran ekonomi dengan menerapkan kemandirian dalam belajar sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu, bagi guru dapat memahami masalah siswa pada hasil belajar ekonomi sehingga dapat mengatasi masalah

siswa. Serta bagi sekolah untuk mengevaluasi hasil belajar ekonomi pada siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal.